

**Pengembangan MP-ASI Lokal untuk Mempersiapkan
Generasi Emas 2045 dan Pemberdayaan Program
STBM serta Mencapai Desa ODF Di Desa Cabang
Empat Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten
Lampung Utara**

***Development of Local Complementary Foods (MP-ASI)
to Prepare the Golden Generation 2045 and Empower
the STBM Program to Achieve an ODF Village in
Cabang Empat Village, Abung Selatan District, North
Lampung Regency***

¹Dewi Sri Sumardilah, ¹Reni Indriyani, ¹Usdeka Muliani,
¹Nawan Prianto, ²Sutarto

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Tanjungkarang, Lampung, Indonesia, 405038

²Jurusan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia, 35145

Korespondensi: D.S. Sumardilah, dewisrisumardilah@poltekkes-tjk.ac.id

Naskah Diterima: 30 April 2024. Disetujui: 1 September 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2025

Abstract. This Community Service Program, conducted under the Village Partner Development Scheme, is titled "Development of Local MP-ASI to Prepare the Golden Generation 2045 and Empower the STBM Program to Achieve ODF Village in Cabang Empat Village, Abung Selatan District, North Lampung Regency. The primary objective of this activity is to enhance the skills of community health cadres in preparing MP-ASI and to increase the community's capacity to implement Community-Based Total Sanitation (STBM) toward achieving ODF (Open Defecation Free) Village status. The specific objectives of this program are: Training participants in preparing MP-ASI using locally sourced food ingredients. Providing assistance in the construction and installation of latrines. Achieving ODF Village status. According to the 2019 Indonesian Toddler Nutrition Status Survey (SSGI), the prevalence of stunted toddlers in Lampung Province decreased from 42.6% in 2013 to 26.3% in 2019. However, in North Lampung Regency, the prevalence increased from 32.44% in 2013 to 38.56% in 2019. Stunting is a health issue caused by insufficient nutritional intake during the first 1,000 days of life. One of the leading causes of stunting in Lampung Province is suboptimal balanced nutrition intake and low coverage of Early Growth and Development Detection and Intervention Stimulation for toddlers. Cabang Empat Village, located in Abung Selatan District, is identified as a stunting locus village in North Lampung Regency, with 15 recorded cases of stunted toddlers. Through this program, it is hoped that the community will develop a better understanding of the importance of balanced nutrition and proper sanitation to prepare the Golden Generation 2045 and achieve ODF Village status.

Keywords: Empowerment, Cadres, Stunting Toddlers, STBM.

Abstrak. Program Pengembangan Desa Mitra ini adalah inisiatif pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan MP-ASI lokal dan memberdayakan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) guna mencapai status Desa ODF (Open Defecation Free) di Desa Cabang Empat, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Kegiatan ini menggunakan

pendekatan pemberdayaan masyarakat dan pemberian stimulan dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan kader dalam menyiapkan MP-ASI lokal serta kemampuan masyarakat dalam melaksanakan STBM menuju Desa ODF. Tujuan khusus dari program ini meliputi: 1) praktik membuat MP-ASI berbahan makanan lokal, 2) pendampingan pembuatan dan pemasangan jamban, dan 3) mencapai predikat desa ODF. Metode pelaksanaan mencakup ceramah, diskusi, praktik, dan pemberian stimulan. Ceramah-diskusi digunakan untuk sosialisasi program dan lokakarya, sementara praktik dilakukan dalam pembuatan MP-ASI dan kloset serta pemberian stimulan untuk pembuatan jamban keluarga. Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) 2019, prevalensi balita stunting di Provinsi Lampung menurun dari 42,6% pada 2013 menjadi 26,3% pada 2019. Namun, di Kabupaten Lampung Utara, prevalensinya meningkat dari 32,44% menjadi 38,56%. Stunting, yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi selama seribu hari pertama kehidupan (HPK), masih menjadi masalah di Provinsi Lampung. Desa Cabang Empat adalah salah satu desa locus stunting di Kabupaten Lampung Utara, dengan 15 balita stunting. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan sanitasi, serta membantu mempersiapkan generasi emas 2045 dan mencapai desa ODF.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kader, Balita Stunting, STBM.

Pendahuluan

Desa Cabang Empat, salah satu dari 11 desa di Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, memiliki populasi 2.986 jiwa dengan 721 kepala keluarga. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh tani (857 orang), sementara yang lainnya bekerja sebagai petani, peternak, wirausaha, dan Aparatur Sipil Negara (ASN). Namun, terdapat 608 jiwa yang tidak memiliki pekerjaan tetap, menandakan masalah pengangguran yang perlu segera diatasi.

Desa ini memiliki prasarana air bersih yang cukup memadai, termasuk sumur pompa, sumur gali, hidran umum, dan saluran pembuangan air limbah. Sebanyak 695 keluarga memiliki jamban pribadi, namun desa ini hanya memiliki satu unit Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), yang mungkin tidak mencukupi kebutuhan seluruh penduduk. Aksesibilitas menuju ibu kota kecamatan juga menjadi kendala, terutama dengan kondisi jalan yang belum diaspal dan sebagian mengalami kerusakan, menghambat mobilitas penduduk dan akses ke layanan penting.

Desa Cabang Empat menghadapi tiga tantangan utama: tingginya tingkat pengangguran, keterbatasan infrastruktur sanitasi, dan kondisi jalan yang buruk. Ketiga isu ini berdampak signifikan pada kesejahteraan penduduk dan memerlukan perhatian serta tindakan serius dari pihak terkait. Upaya perbaikan yang tepat akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, memastikan mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas dasar dan peluang ekonomi yang lebih baik.

Balita adalah aset bangsa yang sangat berharga dan memerlukan perhatian khusus, terutama pada fase pertumbuhan dan perkembangan (Inayah & Hartono, 2019; Hamsah dkk., 2020). Seribu hari pertama kehidupan balita adalah periode penting yang dikenal sebagai "Periode Emas." Pemenuhan nutrisi yang baik, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang tepat, dan stimulasi yang sesuai sangat penting dalam periode ini untuk memastikan tumbuh kembang yang optimal (Kurniati, 2021; Ratnasari dkk., 2022). Kekurangan nutrisi dan stimulasi dapat menyebabkan masalah pertumbuhan dan perkembangan (Armayanti & Darmayanti, 2022; Juliana, Nataliningsih, & Aisyah, 2022; Khofiyah, 2019). Namun, masih banyak keluarga di Desa Cabang Empat yang memiliki pengetahuan terbatas tentang gizi balita, seringkali memberikan makanan yang sama dengan orang dewasa kepada balita, yang dapat mengakibatkan masalah pertumbuhan (Aini dkk., 2022; Anggeria & Ndruru, 2020; Nugroho dkk., 2021; Rahmiwati dkk., 2019; Rosha dkk., 2020; Suantara & Suriaoka, 2018).

Kader Posyandu di desa ini telah berupaya memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita. Namun, jenis makanan yang diberikan kurang bervariasi karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dalam

mengolah makanan. Oleh karena itu, penyuluhan dan praktik pengolahan makanan menjadi sangat penting untuk meningkatkan keterampilan kader Posyandu. Penyuluhan yang efektif dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mempraktikkan PMT yang bergizi dan sesuai dengan kebutuhan balita (Sihite & Chaidir, 2022; Sihite & Rotua, 2023; Wulandari & Muniroh, 2020).

Masalah sanitasi juga turut mempengaruhi status gizi dan kesehatan balita di Desa Cabang Empat. Masih ada enam keluarga yang belum memiliki jamban, sehingga praktik buang air besar sembarangan masih sering terjadi. Hal ini meningkatkan risiko penyebaran penyakit infeksi seperti diare, yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan berujung pada stunting. Oleh karena itu, program peningkatan fasilitas sanitasi sangat dibutuhkan, terutama penyediaan jamban sehat dan edukasi mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Program ini diharapkan dapat mendorong seluruh keluarga di desa untuk menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan mendukung tercapainya status *Open Defecation Free* (ODF).

Kabupaten Lampung Utara menjadi salah satu daerah fokus intervensi stunting terintegrasi, dengan prevalensi gizi buruk yang cukup tinggi. Menurut data Riskesdas 2018, Kabupaten Lampung Utara memiliki angka prevalensi gizi buruk pada anak usia 0-2 tahun tertinggi kedua di Provinsi Lampung. Salah satu penyebab tingginya angka stunting adalah kurangnya asupan gizi dan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu. Sebagian besar ibu hanya membawa anaknya ke posyandu untuk imunisasi dasar di tahun pertama kehidupan, dan kemudian berhenti mengikuti kegiatan posyandu.

Program-program yang bertujuan untuk mengatasi masalah gizi di Desa Cabang Empat telah dilakukan, termasuk pemberian PMT berbasis bahan pangan lokal, konsultasi gizi, sosialisasi PHBS, dan edukasi STBM. Program ini mencakup distribusi makanan tambahan kepada balita stunting, peningkatan pengetahuan ibu balita tentang kebutuhan gizi, serta pelatihan teknis dan pendampingan untuk pembuatan jamban sehat. Keberhasilan program ini diukur dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu, peningkatan asupan gizi balita, dan penerapan PHBS serta STBM oleh seluruh keluarga di desa (Fitriani dkk., 2020; Iskandar dkk., 2022; Suseno dkk., 2022).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pencegahan stunting melalui lintas program, meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam pengalohan dan pembuatan PMT di setiap Posyandu dan meningkatkan kepemilikan dan pemakaian jamban sehat di tingkat rumah.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat kegiatan dilaksanakan di Desa Cabang Empat, kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara pada Mei sd. November 2023.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum dengan sasaran kunci kader kesehatan, tokoh masyarakat, pamong desa dan ibu balita. Sasaran masyarakat umum kegiatan sosialisasi program kerja pengabdian sebanyak 34 orang terdiri dari keluarga sasaran balita stunting dan perwakilan dari semua dusun. tokoh masyarakat dan pamong desa merupakan peserta pada kegiatan lokakarya program kerja kemudian sasaran ibu balita merupakan sasaran kegiatan praktik pembuatan PMT Balita termasuk di dalamnya ibu balita stunting sebanyak 15 orang. Sasaran masyarakat umum merupakan mas

Metode Pengabdian. Metodologi yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan pendekatan penyuluhan/sosialisasi menggunakan metode ceramah - diskusi aktif dengan alat peraga LCD proyektor. Sebelum penyuluhan dilakukan lokakarya

program kerja dengan sasaran peserta tokoh masyarakat dan pamong desa. Praktik pembuatan MP-ASI dengan metode pelatihan pembuatan PMT Balita pada sasaran ibu Balita. Kemudian untuk kegiatan pencapaian ODF dilakukan kegiatan praktik pembuatan kloset, pemberian stimulan bahan jamban sehat dan monitoring-evaluasi oleh kader ODF.

Indikator Keberhasilan. Pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan interprofesional kolaborasi tim pengabdian masyarakat dan stakeholder (Puskesmas, Penanggung jawab P2M, KIA, Gizi, Bidan desa, dan kader kesehatan, Camat, pamong desa dan Karang Taruna dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan Kegiatan dan Indikator Keberhasilan

Permasalahan	Kegiatan	Indikator
Pengetahuan pencegahan lintas program masyarakat umum masih rendah	Penyuluhan / sosialisasi pencegahan stunting melalui lintas Sektor	Peningkatan pengetahuan melalui pre – posttest sebesar 70% (23-24 orang)
Kader belum trampil dalam membuat PMT balita di Posyandu.	Melakukan praktik pembuatan PMT berbahan pangan lokal.	Kader mampu dan berhasil membuat PMT berbahan lokal dan di adakan lomba antar posyandu pada HUT RI tingkat desa (100%)
Masih ada keluarga yang tidak memiliki jamban.	1. Teknis membuat Jamban/Bowl. 2. Sosialisasi STBM 3. Pendampingan pembuatan jamban, pemberian dan pemasangan jamban.	Keluarga yang belum mempunyai jamban mendapat bantuan stimulan jamban 100%.

Metode Evaluasi. Tim pengabdian masyarakat melaksanakan monitoring dan evaluasi dengan membandingkan target indikator dan realisasi, yaitu

- Peningkatan pengetahuan masyarakat umum peserta sosialisasi melalui evaluasi hasil pre test dan post test..
- Kader dan ibu balita poyandu mampu membuat keragaman menu PMT Balita, dilakukan evaluasi saat penyajian hasil olahan PMT pada lomba PMT saat perayaan HUT RI tingkat desa Cabang Empat.
- Keluarga yang belum mempunyai jamban mendapat bantuan stimulan jamban dievaluasi melalui kunjungan lapangan tim pengabdian dan tim STBM desa Cabang Empat.

Hasil dan Pembahasan

A. Penyuluhan Sosialisasi Pencegahan Stunting

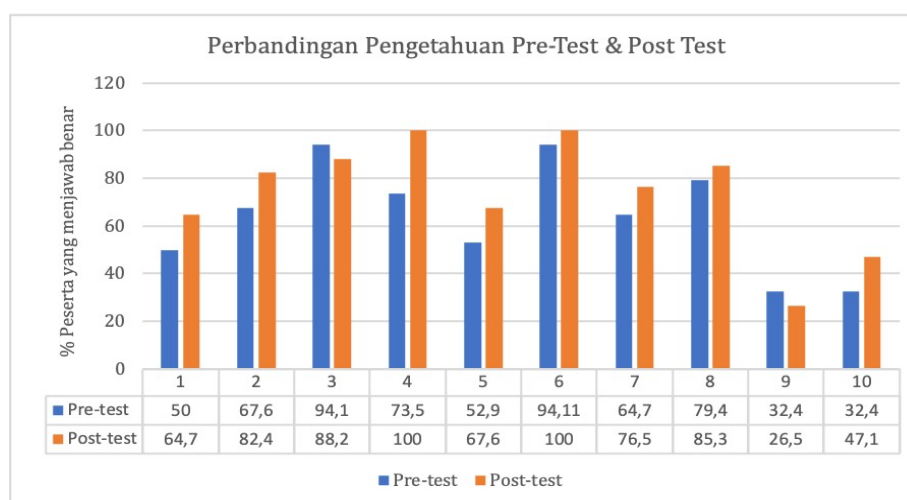
Hasil rata-rata nilai Pre-test yang dilakukan sebelum diberikan penyuluhan tentang upaya pencegahan stunting pada 34 peserta Desa Cabang Empat yang berusia <31 tahun adalah 50, sedangkan usia 31-40 tahun adalah 54, dan usia >40 tahun adalah 51,8. Setelah diberikan penyuluhan tentang nutrisi anak pra-sekolah untuk mencegah stunting, terdapat peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata post-test. Pada usia <31 tahun meningkat menjadi 76, pada usia 31-40 tahun meningkat menjadi 77, dan pada usia >40 tahun meningkat menjadi 64 orang.

Selanjutnya dijabarkan rentang nilai hasil pretest dan posttest dan adanya kenaikan dan penurunan pada rentang kelompok nilai pada tabel 2.

Tabel 2. Kenaikan Nilai hasil Pre test – Post Test

No.	Nilai	pre test	Post test	Persen	Keterangan
1	20-50	28	3	-89,3%	Turun 8,9 kali
2	51-70	5	23	360,0%	Naik 3,6 kali
3	71-100	1	8	700,0%	Naik 7 kali
Jumlah		34	34		

Tabel 2 menggambarkan perubahan distribusi nilai peserta antara pre-test dan post-test dalam tiga rentang nilai: 20-50, 51-70, dan 71-100. Pada rentang nilai 20-50, jumlah peserta mengalami penurunan signifikan dari 28 menjadi 3 peserta, dengan penurunan sebesar 89,3%, atau turun 8,9 kali. Sebaliknya, pada rentang nilai 51-70, terjadi peningkatan jumlah peserta dari 5 menjadi 23, dengan peningkatan sebesar 360%, atau naik 3,6 kali. Di rentang nilai tertinggi, yaitu 71-100, jumlah peserta meningkat drastis dari 1 menjadi 8, dengan peningkatan sebesar 700%, atau naik 7 kali. Meskipun jumlah total peserta tetap sama, yaitu 34 orang, data ini menunjukkan adanya pergeseran signifikan dari nilai yang lebih rendah ke nilai yang lebih tinggi setelah post-test. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan atau pemahaman peserta setelah mengikuti intervensi atau pembelajaran yang dilakukan.



Gambar 1. Perbandingan Pengetahuan Pre-test dan Post-test

Grafik 1 di atas menunjukkan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test mengenai pengetahuan peserta dalam menjawab benar pada sepuluh pertanyaan. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan persentase peserta yang menjawab benar setelah post-test, kecuali pada pertanyaan ke-6 yang tetap di angka 100%, dan pertanyaan ke-10 yang menunjukkan peningkatan marginal dari 32,4% menjadi 47,1%. Pertanyaan ke-1 hingga ke-5 serta ke-7 hingga ke-9 menunjukkan peningkatan signifikan, dengan perbedaan terbesar terlihat pada pertanyaan ke-4 (dari 73,5% menjadi 100%) dan ke-8 (dari 79,4% menjadi 85,3%). Pertanyaan ke-9 menunjukkan perbaikan paling rendah dengan peningkatan dari 26,5% menjadi 32,4%. Secara keseluruhan, grafik ini mencerminkan bahwa pelatihan atau pembelajaran yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, terutama pada pertanyaan-pertanyaan dengan tingkat kesulitan menengah.

B. Kegiatan Praktik Pembuatan Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal

Kegiatan praktik pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 Mei 2023, melibatkan 15 orang dari tiga Posyandu di Desa Cabang Empat. Kegiatan ini, yang bertempat di Balai Desa Cabang Empat, dimulai dengan pemberian materi oleh Ibu Dewi Sri Sumardilah, SKM. M.Kes., sebelum dilanjutkan dengan praktik pembuatan makanan tambahan (PMT). Para kader diajarkan membuat berbagai camilan, seperti Nugget berbahan dasar ikan patin yang diberi nama NUTTING (Nugget Anti Stunting), bakso ikan, dan kue pelanggi berbahan dasar pisang. Semua kader mempraktikkan dan mencicipi hasilnya, merasa puas dengan kemudahan pembuatan serta bahan yang terjangkau dan tersedia di desa. Uji coba citarasa dilakukan kepada balita yang ternyata menyukai dan menghabiskan camilan tersebut (Gambar 2).

Nutting, atau Nugget Anti Stunting, merupakan inovasi camilan sehat yang dibuat dari ikan patin, jenis ikan lokal kaya protein dan nutrisi. Proses pembuatan nugget melibatkan pengolahan ikan patin segar menjadi adonan yang kemudian dicetak dan dipanggang atau digoreng hingga matang. Nama "Nutting" dipilih untuk menekankan nilai tambah dari produk ini yang tidak hanya lezat tetapi juga bernutrisi tinggi. Selain nugget, bakso ikan juga diperkenalkan sebagai makanan tradisional yang telah dimodifikasi menggunakan ikan lokal. Adonan bakso ikan dibuat dengan menggiling ikan bersama bumbu dan pengikat, lalu diproses menjadi bulatan kecil yang direbus dalam kuah. Sedangkan, kue pelanggi dimodifikasi menggunakan pisang sebagai bahan utama, menciptakan produk makanan tambahan yang menarik dan bernutrisi.

Promosi kesehatan melalui produk-produk makanan tambahan ini memiliki nilai gizi tinggi karena menggunakan bahan-bahan segar dan sehat seperti ikan patin dan pisang. Pemanfaatan bahan-bahan lokal dalam pembuatan makanan tambahan tidak hanya mendukung kemandirian pangan lokal tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi petani setempat. Para kader yang terlibat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mendukung pengembangan produk inovatif di masa depan. Diharapkan kegiatan semacam ini terus dilakukan untuk mendukung ketahanan pangan lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memastikan asupan gizi seimbang bagi balita untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal.



Gambar 2. Kegiatan praktik pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal

Pada Gambar 2 memperlihatkan foto kebersamaan dalam komitmen menyukseskan semua tahapan pengabdian dan kegiatan praktik pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal. Peningkatan pengetahuan kader dan pemberdayaan melalui pembuatan produk Nutting, bakso ikan, dan kue pelanggi merupakan sasaran tujuan penting yang harus dicapai. Asupan gizi seimbang dari bahan lokal penting bagi balita untuk pertumbuhan optimal, mencakup karbohidrat,

protein, lemak, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang (Husnul dkk., 2023).

C. Praktik Pembuatan PMT Berbahan Pangan Lokal

Untuk memeriahkan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-78, diadakan lomba membuat menu MP-ASI di balai Desa Cabang Empat. Gambar 3 merupakan kegiatan lomba PMT balita yang diprakarsai oleh Ibu Ketua TP PKK Desa dan Bidan Desa, serta diikuti oleh kader posyandu, ibu balita, dan masyarakat. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang sehat dan bergizi untuk pertumbuhan anak. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan semangat nasionalisme dan kepedulian terhadap kesehatan anak-anak. Ketua TP PKK Desa dan Bidan Desa bertindak sebagai koordinator, memberikan panduan dalam pembuatan menu MP-ASI. Partisipasi kader posyandu diharapkan menjadi agen perubahan dalam menyebarkan informasi penting tentang MP-ASI kepada ibu-ibu balita di wilayahnya. Lomba ini dilaksanakan dengan kategori untuk bayi usia 6-8 bulan, 9-12 bulan, dan balita usia 1-3 tahun.

Peserta lomba diharapkan mengajukan resep dan cara penyajian menu MP-ASI yang kreatif, sehat, dan bergizi sesuai kebutuhan gizi anak-anak. Penilaian didasarkan pada kandungan nutrisi, kreativitas penyajian, ketersediaan bahan, kemudahan pembuatan, serta kelayakan dan keamanan makanan. Hadiah berupa peralatan masak, buku parenting, atau paket sembako akan diberikan sebagai apresiasi. Pemenang juga mendapat penghargaan dari pihak desa atau dinas kesehatan setempat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya MP-ASI, tetapi juga mendorong kreativitas kader posyandu dan ibu balita dalam menyajikan menu MP-ASI. Selain itu, kegiatan ini memperkuat sinergi antara pemerintah desa, kader posyandu, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan anak-anak, serta menjadi contoh kolaboratif bagi desa lain dalam meningkatkan kesejahteraan anak dan keluarga. Dengan demikian, lomba membuat menu MP-ASI dalam peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia tidak hanya menjadi ajang perlombaan semata, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan promosi kesehatan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di tingkat desa (Yunita dkk., 2023).



Gambar 3 Kunjungan Kepala Desa Saat Lomba PMT HUT RI 78

D. Pemberian Stimulasi Jamban dan Penyuluhan Kesehatan

Tim pengabmas memberikan empat bowl kepada Kepala Desa untuk keluarga tanpa jamban, terutama yang memiliki balita stunting. Kegiatan di Desa Cabang Empat meliputi pendampingan pemasangan jamban untuk enam keluarga, hasil kerjasama Karang Taruna dan petugas sanitasi Puskesmas Kemalo Abung. Sosialisasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) juga dilakukan. Pemantauan menunjukkan 100% keluarga yang telah mendapat bantuan stimulant jamban telah memiliki menggunakan jamban sehat.



Gambar 4. Pembuatan dan Penyerahan Bowl (closet)

Gambar 4 dilakukan pemberian simbolis bantuan closet dan penyuluhan untuk pendekatan persuasif pada keluarga penerima bantuan bowl agar selalu berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan menggunakan jamban. Bersama Bidan Desa dan Ketua TP PKK Desa, pemantauan dan konseling gizi dilakukan terutama pada balita gizi kurang dan stunting oleh Ibu Usdeka Muliani dan Ibu Reni Indriyani, M.Si, dibantu mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang. Rata-rata balita tidak mendapatkan asupan adekuat, sehingga diberikan bantuan makanan tambahan pabrikan kepada enam balita stunting. Pemantauan gizi balita penting dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi masalah gizi sejak dini dan memberikan intervensi tepat waktu. Konseling gizi kepada orang tua atau pengasuh balita memberikan informasi tentang pola makan sehat, MP-ASI, dan cara mengatasi masalah gizi. Partisipasi kader sebagai pendamping gizi membantu meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu dalam mendukung gizi anak secara optimal (Citrakesuma dkk., 2023).

Pemantauan dan konseling gizi pada balita gizi kurang dan stunting penting untuk meningkatkan status gizi anak, mencegah kambuhnya masalah gizi, dan memastikan pertumbuhan optimal (Raksun dkk., 2022). Evaluasi setelah 2 bulan intervensi pada 30 November 2023 menunjukkan hasil positif. Kader posyandu Desa Cabang Empat terampil membuat dan memodifikasi menu MP-ASI. Semua posyandu memiliki daftar menu MP-ASI seimbang, dan 100% balita mengikuti kegiatan posyandu bulanan. Jumlah balita stunting sangat pendek ada 7 orang dan pendek 8 orang. Semua keluarga penerima bantuan menggunakan jamban, dan aparat desa serta karang taruna sudah tersosialisasi tentang STBM. Meski ada tantangan, peningkatan kualitas gizi anak, partisipasi masyarakat, dan kesadaran sanitasi menunjukkan efektivitas program MP-ASI dan STBM di desa (Mukhtasor dkk., 2021).

E. Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan di Desa Cabang Empat dengan pendekatan interprofesional kolaborasi menunjukkan keberhasilan signifikan. Keberhasilan ini sesuai dengan target capaian yaitu praktik pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal dan telah berhasil sehingga semua kader Posyandu berhasil membuat makanan sehat Nugget Anti Stunting (Nutting) berbahan dasar ikan patin, bakso ikan, dan kue pelangi berbahan dasar pisang. Semua kader Posyandu menguasai teknik dengan baik, dan balita yang mencoba produk tersebut menunjukkan respons positif.

Kegiatan ini juga mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat perbaikan gizi balita dan mendukung kemandirian pangan serta peluang ekonomi di desa.

Hasil pre-test di Desa Cabang Empat menunjukkan perubahan distribusi nilai peserta antara pre-test dan post-test. Pada rentang nilai 20-50, jumlah peserta turun dari 28 menjadi 3 (penurunan 89,3%, turun 8,9 kali). Pada rentang 51-70, jumlah peserta naik dari 5 menjadi 23 (peningkatan 360%, naik 3,6 kali). Rentang tertinggi, 71-100, meningkat dari 1 menjadi 8 peserta (kenaikan 700%, naik 7 kali). Pergeseran ini menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Grafik perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan persentase jawaban benar pada sepuluh pertanyaan, kecuali pertanyaan ke-6 (tetap 100%) dan ke-10 (peningkatan marginal dari 32,4% menjadi 47,1%). Peningkatan terbesar terjadi pada pertanyaan ke-4 (73,5% menjadi 100%) dan ke-8 (79,4% menjadi 85,3%). Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Semua keluarga yang belum mempunyai jamban diberdayakan dengan memberi stimulan bahan membuat jamban sehingga pada akhir kegiatan pengabdian semua keluarga di desa Cabang Empat telah memiliki jamban 100%.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Desa Cabang Empat menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pencegahan stunting serta penyediaan makanan tambahan berbasis pangan lokal. Penyuluhan yang diberikan menghasilkan peningkatan signifikan pada nilai post-test peserta, di mana kelompok usia <31 tahun meningkat dari rata-rata 50 menjadi 76, usia 31-40 tahun meningkat dari 54 menjadi 77, dan usia >40 tahun dari 51,8 menjadi 64. Distribusi nilai juga mengalami pergeseran positif, dengan penurunan jumlah peserta pada rentang nilai terendah (20-50) dan peningkatan di rentang nilai menengah (51-70) dan tertinggi (71-100).

Praktik pembuatan makanan tambahan seperti Nugget Anti Stunting (Nutting), bakso ikan, dan kue pelangi berbahan dasar pisang berhasil meningkatkan keterampilan kader posyandu. Masyarakat juga menunjukkan respon positif terhadap produk ini, dengan balita yang menyukai dan menghabiskan camilan sehat tersebut. Kegiatan ini mendukung kemandirian pangan lokal dan membuka peluang ekonomi bagi warga desa.

Selain itu, kegiatan pemberian stimulan jamban dan penyuluhan kesehatan mendorong semua keluarga di desa untuk memiliki dan menggunakan jamban sehat, yang didukung oleh sosialisasi program STBM dan PHBS. Dengan keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah desa, kader posyandu, dan masyarakat, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya kesehatan dan gizi anak. Evaluasi menunjukkan hasil positif dengan penurunan jumlah balita stunting dan peningkatan penggunaan jamban sehat, menegaskan efektivitas intervensi yang dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Tanjungkarang sebagai pemberi dana pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak pamong desa Cabang Empat dan warga masyarakat yang membantu pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

Akbar, K.F., Hamsah, I. A., Darmiati, D., & Mirnawati, M. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12.

- <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.441>
- Aini, N., Hera, M., A. G., Anindita, A. I., Maliangkay, S.,K., & Amalia, R. (2022). Hubungan Rendahnya Tingkat Ekonomi Terhadap Risiko Terjadinya Stunting : A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4457>
- Anggeria, E., & Ndruru, H. (2020). Meningkatkan Ekonomi Kreatif Melalui BAPALSI Menjadi Cemilan Anak Stunting. *Jurnal Mitra Prima*, 2.
<https://doi.org/10.34012/mitraprima.v2i1.1385>
- Armayanti, L. Y., & Darmayanti. P., A., R. (2022). Perbedaan Tumbuh Kembang pada Balita Usia 2-5 Tahun dengan Stunting dan Non-Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 12.
<https://doi.org/10.37413/jmakia.v12i1.184>
- Citrakesuma, Trisasmata, L., Hartiono, E. G. A., Rahma, N., & Yasin, U. S. (2023). Penyuluhan dan Pengenalan MPASI lokal secara Organoleptik kepada Ibu Baduta di Pulau Barrang Lompo. *Jurnal Panrita Abdi*, 7, 772–779.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/23355>
- Fitriani, S., Sulistyoningsih, H., Sumartini, E., Rahmat, A., Zahra, A. S., ... & Nurjanah, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Kader Tanggap Stunting sebagai Upaya Deteksi Dini dan Pencegahan Stunting di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *JURNAL ABDIMAS KESEHATAN TASIKMALAYA*, 1.
<https://doi.org/10.48186/abdimas.v1i02.287>
- Husnul, N., Setiyono, A., & Annasr, N. N. (2023). Pendidikan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Pada Ibu Balita dan Kader menuju Masyarakat Sadar Stunting di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*, 1.
<https://doi.org/10.24853/jaras.1.1.27-33>
- Inayah, M., & Hartono, M. (2019). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan dan Stimulasi terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Balita BGM Usia 1-2 Tahun. *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, 2.
<https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv02i01.6>
- Iskandar, I., Horiza, H., & Yuhesti, M. (2022). Penyediaan Jamban Sehat Menuju Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan di RT 06 Desa Pengudang Kabupaten Bintan Tahun 2022. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7640>
- Khofiyah, N. (2019). Hubungan antara status gizi dan pola asuh gizi dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3.
<https://doi.org/10.32536/jrki.v3i1.53>
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1.
<https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.125>
- Mukhtasor, M., Hadiwidodo, Y. S., Prastianto, R. W., Sholihin, S., Rahmawati, S., Dhanis, W. L., & Satrio, D. (2021). Upaya Peningkatan Nilai Produk Olahan Hasil Laut dan Partisipasi Gerakan Gemar Makan Ikan bagi Kelompok Wanita dan Anak Nelayan. *SEWAGATI*, 5.
<https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i2.8075>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>

- Rahmiwati, A., Sitorus, R. J., Arinda, D. F., & Utama, F. (2019). Determinan Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 11.
<https://doi.org/10.23917/jk.v11i2.7537>
- Raksun, A., Irawan, R., Saputri, R. A., Lestari, F. D., Parwati, M., Inayati, R., ... & Darmawansyah, Y. J. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5.
<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2376>
- Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permanasari, Y. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48.
<https://doi.org/10.22435/bpk.v48i3.3131>
- Sihite, N. W., & Chaidir, M. S. (2022). Keterkaitan kemiskinan, kecukupan energi dan protein dengan kejadian stunting balita di Puskesmas 11 Ilir Palembang. *Darussalam Nutrition Journal*, 6. <https://doi.org/10.21111/dnj.v6i1.7083>
- Sihite, N. W., & Rotua, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Kepada Ibu Balita Wasting. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.
<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14671>
- Suseno, D. P. S., Muhammad, F. & Kurniawan. A., (2022). Membangun Sanitasi Keluarga Berstandar Kesehatan Building Health Standard Family Sanitation. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1.
<https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i3.124>
- Wulandari, R. C., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.95-102>
- Yunita, Y., Simbolon, D., & Suryani, D. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pemanfaatan Daun Kelor sebagai Bahan Dasar MP-ASI Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9070>

Penulis:

Dewi Sri Sumardilah, Jurusan Gizi, Poltekkes Tanjungkarang, Lampung, Indonesia, 405038. E-mail: ira. dewisrisumardilah@poltekkes-tjk.ac.id

Reni Indriyani, Jurusan Gizi, Poltekkes Tanjungkarang, Lampung, Indonesia, 405038. E-mail: ira. reniindriyani@poltekkes-tjk.ac.id

Usdeka Muliani, Jurusan Gizi, Poltekkes Tanjungkarang, Lampung, Indonesia, 405038. E-mail: ira. usdekamuliani@poltekkes-tjk.ac.id

Nawan Prianto, Jurusan Gizi, Poltekkes Tanjungkarang, Lampung, Indonesia, 405038. E-mail: ira. nawan_prianto@poltekkes-tjk.ac.id

Sutarto, Jurusan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia, 35145. E-mail: sutarto@fk.unila.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Sumardilah D.S., Indriyani, R, Muliani, U., Prianto, N., & Sutarto. (2025). Pengembangan MP-ASI Lokal untuk Mempersiapkan Generasi Emas 2045 dan Pemberdayaan Program STBM serta Mencapai Desa ODF di Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2), 385-395.